

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komoditi pangan merupakan sektor penting dalam sebuah negara, salah satunya yaitu untuk mencukupi kesediaan pangan setiap provinsi. Komoditas pangan yang selalu diperlukan oleh masyarakat sangat beragam. Salah satunya minyak goreng, telur ayam, daging ayam, cabai rawit dan gula pasir tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan pokok masyarakat, seperti untuk kebutuhan memasak dan di perjual belikan secara langsung ke konsumen.

Konsumsi minyak goreng, beras, daging ayam, cabai rawit dan gula pasir cukup tinggi dikarenakan menjadi makanan dan bahan pokok masyarakat setiap harinya. Dikutip dari website resmi *surabayakota.bps.go.id* jumlah konsumsi lima komoditi diatas dari tahun 2012 hingga 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan mengikuti jumlah kenaikan penduduk yang ada. Hal ini membuktikan bahwa jumlah konsumsi minyak goreng, telur ayam, daging ayam, cabai rawit dan gula pasir tergolong tinggi.

Dikutip dari website *jatim.bps.go.id* Kota Surabaya merupakan provinsi dengan jumlah penduduk yang banyak yaitu 40,67 jiwa. Penjualan lima komoditas tersebut tidak selalu dipatok dengan harga yang sama untuk setiap harinya, dikarenakan banyak hal yang mempengaruhi naik turunnya harga komoditas. Kestabilan harga suatu komoditas pangan tidak dapat diprediksi maupun dipastikan dengan cepat dan akurat. Pihak yang berwenang seperti kementerian yang terkait hanya dapat berupaya untuk menekan harga komoditi apabila terjadi lonjakan yang tinggi di pasar tradisional.

Harga komoditi pangan terbentuk karena adanya penawaran dan permintaan. Secara umum penawaran tinggi dan permintaan rendah, maka harga turun. Sedangkan penawaran rendah, dengan permintaan tinggi, maka harga akan mengalami kenaikan. Pemerintah kesulitan dalam menekan harga komoditi bahan pokok yang menjadi kebutuhan utama konsumsi masyarakat sehingga, peramalan harga diperlukan agar menjadi solusi yang tepat saat terjadi lonjakan atau penurunan harga.

Faktor yang mempengaruhi peramalan (*forecasting*) sangat menentukan hasil data yang di prediksi. Pada penelitian ini pandemi Covid-19 merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga komoditas. Kebijakan PSBB dan PPKM yang diterapkan oleh pemerintah merupakan bentuk nyata faktor yang dapat mengganggu kestabilan komoditas di pasar tradisional.

Menurut *Sukirno (2016)* harga bahan pokok permintaan akan bahan pokok cenderung stabil (inelastis) terhadap perubahan harga. Harga minyak goreng, telur ayam, daging ayam, cabai rawit dan gula pasir yang tidak stabil disaat pandemi virus covid-19 mengakibatkan kurangnya daya jual komoditas yang mengakibatkan tidak stabilnya ekonomi dan memicu terganggunya kecukupan gizi masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh *Annisa Fitri dkk, (2020)* membahas tentang “Peramalan Harga Minyak Goreng Di Tengah Pandemi Covid-19 Kota Bandar Lampung”. Pada penelitian tersebut telah menunjukkan hasil estimasi bahwa model ARIMA (1,1,0) sebagai model terbaik untuk memprediksi harga minyak goreng di kota Bandar Lampung. Harga minyak goreng akan mengalami kenaikan hingga Desember 2020 dengan rata-rata harga Rp. 13.423,49.

Berdasarkan sampel data dan penelitian sebelumnya maka, penelitian ini akan menggunakan Metode ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*) yaitu metode *forecasting* atau peramalan dengan menggunakan sampel data uji dengan model matematika yang tepat untuk meramalkan prediksi harga komoditas yang diteliti dalam kurun waktu 10 minggu kedepan mulai dari juli minggu kedua sampai dengan september minggu pertama.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, bagaimana membuat model dan melakukan prediksi harga minyak goreng, telur ayam, daging ayam, cabai rawit dan gula pasir di pasar Tambak Rejo dan Wonokromo kota Surabaya dengan menggunakan metode *Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui penurunan dan kenaikan harga komoditas minyak goreng, telur ayam, daging ayam, cabai rawit dan gula pasir di pasar tambak rejo dan pasar wonokromo kota surabaya dalam jangka waktu 10 minggu kedepan menggunakan peramalan (*forecasting*) metode *Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)*.
- b. Menentukan Model matematis dan kecocokan metode *Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)* untuk komoditas yang di teliti.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kontribusi pemikiran prediksi penurunan dan kenaikan harga minyak goreng, telur ayam, daging ayam, cabai rawit dan gula di pasar Tambak Rejo dan pasar Wonokromo kota Surabaya.
- b. Membantu pedagang dan pelaku usaha untuk dapat memantau kenaikan maupun penurunan harga bahan dasar pembuatan produk yang memakai komoditi minyak goreng, telur ayam, daging ayam, cabai rawit dan gula pasir dalam kurun waktu !0 minggu kedepan mulai dari juli 2021 minggu kedua sampai dengan september 2021 minggu pertama.

## 1.5 Batasan Masalah

- a. Data yang diambil dari dua pasar besar di kota Surabaya yaitu pasar Tambak Rejo dan pasar Wonokromo.
- b. Prediksi ini dilakukan berdasarkan data harga komoditi minyak goreng, telur ayam, daging ayam, cabai rawit dan gula pasir tahun 2020 sampai dengan 2021 dari website PIHPS Nasional (*Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional*).

